

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat. Secara historis terbentuknya suatu keluarga dapat melalui ikatan darah, perkawinan ataupun adopsi. Sejak orangtua menetapkan keinginannya untuk menikah dan membentuk suatu keluarga, mereka sudah memiliki keyakinan bersama untuk membentuk keluarga yang bahagia dan mempunyai keturunan. Setiap orangtua dalam keluarga manapun pastinya memiliki keinginan anak-anaknya terlahir di dunia ini dengan keadaan sehat fisik dan psikologis.

Setelah anak lahir, orangtua akan menggunakan secara totalitas kemampuan mereka dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anaknya sehingga tumbuh menjadi manusia yang pandai, cerdas, berakhlak dan berguna bagi masyarakat. Sebaliknya, beberapa orangtua berpikiran maju akan mempersiapkan betul seorang istri hamil secara fisik dan psikologis untuk dapat melahirkan anak yang sehat secara fisik, mental dan spritual. Peran orang tua juga sangat penting sebagai penghubung antara anak dan kebudayaan. Orangtua pada umumnya memberikan pengetahuan agar perilakunya sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, adat-istiadat serta hukum dan peraturan yang ada disekitarnya. Sehingga anak pun dapat diterima dalam masyarakat.

Pada kenyataannya tidak semua orangtua yang melahirkan anak normal secara fisik dan psikologis mempunyai keadaan fisik dan psikologis yang normal seperti orang tua pada umumnya. Beberapa anak terlahir dari orang tua yang

memiliki keterbatasan khusus atau disebut dengan penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan tidak sedikit pasangan disabilitas yang berkebutuhan khusus memutuskan untuk menikah dan membentuk bahtera rumah tangga hingga memiliki keturunan. Ketika membina rumah tangga sebagaimana pasangan suami istri umumnya, mereka menginginkan kehadiran seorang anak di mana anak akan mendatangkan suatu perubahan baru dalam keluarga mereka.

Salah satu komunitas penyandang disabilitas yang telah berkeluarga tersebut berada di Desa Sintong Marnipi Kecamatan Laguboti. Mereka bertempat tinggal di Panti Karya Hephata. Pada Panti Karya Hephata ini terdapat sepuluh keluarga penyandang disabilitas. Sebagian dari orang tua penyandang disabilitas yang berusia muda disebut sebagai anggota dari Program Pra Mandiri dan sebagian lagi yang sudah lansia adalah anggota dari Program Warga Senior. Anggota dari Program Pra Mandiri dan Warga senior ini pada umumnya adalah orangtua penyandang tunanetra yang belum mampu hidup mandiri untuk menghidupi keluarganya. Pihak Panti bersedia untuk membantu dengan memberikan fasilitas tempat tinggal dan bantuan finansial untuk kebutuhan hidup keluarga penyandang disabilitas tersebut.

Orangtua ini mampu melahirkan anak-anak yang sehat secara fisik dan psikologis. Meskipun memiliki keterbatasan secara fisik, orangtua penyandang disabilitas ini tetap yakin pada kemampuan mereka dalam mengasuh anak-anaknya dan tidak mempercayakannya pada orang lain. Pihak Panti hanya memberi bantuan pendidikan yaitu dengan menyekolahkan anak-anak dari orangtua penyandang disabilitas hingga tamat SMA. Mereka berharap kelak anak-

anaknya dapat mengubah kehidupan mereka. Sehingga mereka berusaha mengasuh, membimbing, memelihara dan mendidiknya agar menjadi manusia yang berguna dalam masyarakat. Bahkan orangtua pada Program Warga Senior telah memiliki cucu-cucu dan anak-anak yang telah memiliki profesi yang cukup sukses seperti bidan, pendeta, guru dan polisi.

Orangtua dengan kebutuhan khusus yang memiliki anak-anak sehat secara fisik dan psikologis ini tentunya menggunakan cara tersendiri yang berbeda dengan orangtua pada umumnya untuk mempersiapkan anak tersebut menghadapi masa depannya dan untuk mengatasi masalah-masalah emosi anak-anaknya sehubungan dengan keterbatasan orang tuanya sebagai penyandang disabilitas. Namun bagaimana mereka penyandang disabilitas mampu melawan keterbatasannya dalam mengasuh anak-anaknya? Fenomena ini kemudian membuat peneliti ingin mengetahui tentang *“Pola Asuh Orangtua Disabilitas Terhadap Anaknya di Panti Karya Hephata Laguboti”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh beberapa permasalahan yang diidentifikasi dilapangan, sebagai berikut:

1. Perkembangan Panti Karya Hephata melayani penyandang disabilitas.
2. Program-program pelayanan Panti Karya Hephata dalam mendidik dan merawat penyandang disabilitas.
3. Upaya yang dilakukan penyandang disabilitas melawan keterbatasannya untuk hidup mandiri

4. Pola asuh orangtua penyandang disabilitas terhadap anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak meluas dan lebih terarah, maka berdasarkan pada uraian identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada "***Pola Asuh Orangtua Disabilitas Terhadap Anaknya Di Panti Karya Hephata Laguboti***".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai fokus utama penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa latar belakang orangtua penyandang disabilitas di Panti Karya Hephata memutuskan untuk menikah dan berkeluarga?
2. Bagaimana pola asuh orangtua penyandang disabilitas terhadap anaknya?
3. Bagaimana orangtua penyandang disabilitas memenuhi 7 fungsi keluarga?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang orangtua penyandang disabilitas di Panti Karya Hephata memutuskan untuk menikah dan berkeluarga.
2. Untuk mengetahui pola asuh orangtua penyandang disabilitas terhadap anaknya.
3. Untuk mengetahui bagaimana orangtua penyandang disabilitas memenuhi 7 fungsi keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan sumbangan untuk penelitian yang mirip dengan masalah ini terutama dalam bidang ilmu Sosiologi, khususnya pada spesialisasi Sosiologi Keluarga.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun masyarakat mengenai pola asuh orangtua penyandang disabilitas terhadap anak-anaknya di Panti Karya Hephata Laguboti.